



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dasar Kreativitas

I Wayan Wirdana*

SMK Negeri 2 Sukawati

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 May 2020
Received in revised form
15 June 2020
Accepted 27 July 2020
Available online 29
August 2020

Kata Kunci:
*Model Pembelajaran
Kooperatif STAD, Prestasi
Belajar, Dasar-dasar
Kreativitas.*

Keywords:
*Cooperative Learning Stad
Model, Students'
achievement, The Basic
creativity.*

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad dalam pembelajaran Dasar-dasar Kreativitas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukawati di kelas X kria 1 yang kemampuan anaknya untuk kompetensi mata pelajaran Dasar-dasar Kreativitas cukup rendah. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 67,50 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75,92 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,92. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi belajar dasar-dasar kreativitas siswa kelas X Kria 1 Semester II SMK Negeri 2 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

The aimed of this classrom action research was to know whether the application of the cooperative learning Stad Model in Basic Creativity lesson is able to increase the students' achievement. This study was held at SMK Negeri 2 Sukawati in 10th grade students of Kria in which competency of the Basic Creativity lesson of the students' ability were quite low. The result had shown before giving an action it was obtained 67,50 and after giving an action in cycle I, it had increased to 75,92 and in cycle II had increased to 82,99. The conclusion in this study was The Application of The Cooperative Learning Stad Model is able to increase the students' achievement in The Basic Creativity lesson in 10th grade students of Kria in Second Semester at SMK Negeri 2 Sukawati Academic Year 2017/2018.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Dinn Wahyudi dkk, 2006) Pendidikan nilai merupakan salah satu komponen dalam pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak mulia. Saat ini pendidikan nilai di Indonesia dinilai tidak masalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia (Sutrisno, 2016).

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013).

Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Anggraeni, 2011; Wahyuningsih, 2012; Suartama, 2010) (Sunaengsih, 2016).

Menghadapi perkembangan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab 2, pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potenssi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU NO 20 THN 2003 : 6), untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berusaha semaksimalnya membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas dibidang pendidikan yang merupakan permasalahan utama.

Mata pelajaran dasar-dasar Kreativitas seni sebagai pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai seni dan kerajinan di sekolah, yang mempunyai misi dan tujuan strategis dalam upaya meningkatkan ketrampilan dasar-dasar seni oleh kalangan peserta didik. Mata pelajaran dasar-dasar kreativitas di sekolah jurusan seni kria juga berperan dalam upaya pembinaan siswa sebagai anggota masyarakat untuk memperkuat dasar-dasar kreativitas sehingga dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam mempertahankan nilai-nilai dalam tatanan masyarakat seni.

Untuk mencapai misi dan tujuan tersebut, maka proses pembelajaran dasar-dasar kreativitas seni dan kerajinan di kelas hendaknya mencerminkan sebuah proses pendidikan nilai-nilai yang harus disadari untuk pencapaian tujuan belajar yang lebih efektif serta adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Demikian pula iklim lingkungan belajar siswa di sekolah atau di kelas hendaknya diciptakan agar suasana yang sesuai dengan upaya pencapaian misi dan tujuan di atas. Salah satunya adalah bagaimana dapat dibuat lingkungan belajar yang mencerminkan adanya interaksi dialogis antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dalam iklim belajar yang demokratis dengan memberikan proyeksi peran aktivitas atau partisipasi kolaboratif antar siswa dalam bimbingan guru sebagai motivator. Disini guru dan siswa mempunyai peran yang sama dalam menciptakan proses belajar yang kondusif dan interaktif.

Namun dalam penerapannya di kelas khususnya di kelas X Kria 1 SMK Negeri 2 Sukawati selama ini belum mencerminkan tujuan seperti yang diharapkan dan sering kali ditemukan masalah sehingga iklim belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar sendiri, belajar dijadikan beban atau suatu kewajiban semata bukan sebagai kebutuhan. Usaha untuk memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sangat kurang, keinginan untuk lebih mengetahui tentang pengetahuan atau materi yang berkaitan dengan bidang studi Dasar-dasar Kreativitas seni dan kerajinan masih kurang, ketrampilan siswa dalam aktivitas Kreativitas di sekolah atau di masyarakat masih kurang.

Kurang memanfaatkan waktu senggang diluar jam pelajaran untuk mencari penjelasan tentang materi yang belum dipahami, serta mata pelajaran dasar-dasar kreativitas seni dianggap kurang penting. Dari beberapa temuan masalah diatas fokus permasalahannya adalah “rendahnya prestasi belajar siswa bidang studi dasar-dasar kreativitas seni siswa kelas X Kria 1 SMK Negeri 2 Sukawati ini ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar. Batas ketuntasan/KKM yang harus dicapai siswa yaitu dengan nilai minimal 75,00 setiap siswa.

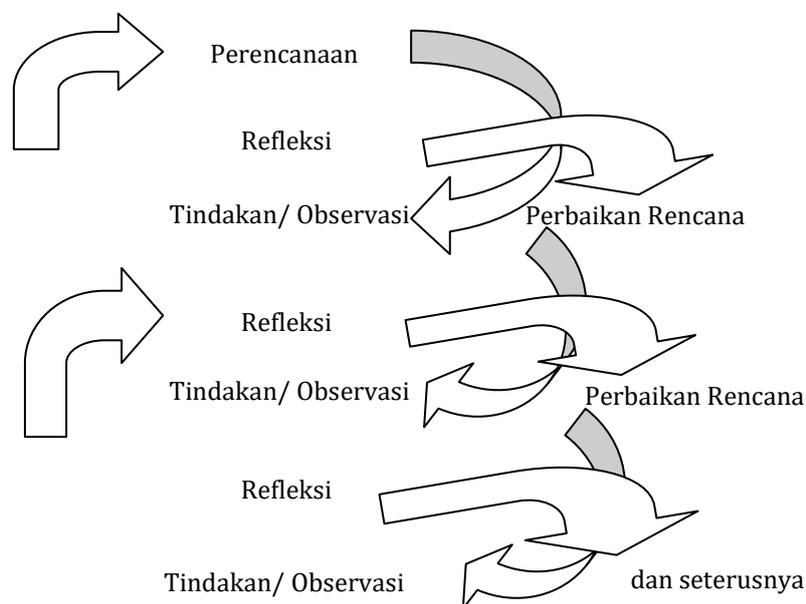
Berdasarkan alasan tersebut dipandang perlu mengangkat topik diatas menjadi sebuah penelitian dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Kreativitas Siswa Kelas X Kria 1 Semester I SMK Negeri 2 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Model pembelajaran kooperatif stad dapat memecahkan beberapa masalah yaitu dengan menerapkan metode diskusi kelompok dengan simulasi untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dasar-dasar kreativitas seni dan kerajinan di kelas X kria 1 Semester II SMK Negeri 2 Sukawati. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (tipe Student Teams Achievement Divisions). (Arends & Kilcher 2010, hal 317) menjelaskan, “STAD involves student working together in groups that compete with each other”. STAD melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok dan masing-masing kelompok bersaing dengan yang lain. Bagian yang paling esensial dari Cooperative learning tipe STAD adalah adanya kerja sama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya (Purwanti, 2018). Melalui model pembelajaran ini, peneliti akan langsung mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan simulasi dan dalam hal ini akan diadakan pengamatan terhadap interksi siswa melalui proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa kelas X kria 1 Semester II SMK Negeri 2 Sukawati.

2. Metode

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Sukawati dimana SMK ini terletak di Kampus SMK Batubulan, Sukawati, Gianyar dan berada di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan kedamaian, keasrian, tenang dan nyaman.

Untuk penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993, dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105).

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik.

Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:6-7).

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Subjek Penelitian adalah semua siswa kelas X Kria I SMK Negeri 2 Sukawati tahun 2017/2018 yang berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 23 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Yang menjadi variabel penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar dasar-dasar kreativitas siswa kelas X Kria 1 SMK Negeri 2 Sukawati Tahun 2017/2018 setelah diterapkan model Kooperatif STAD dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Juni 2018.

Untuk mendapatkan data yang konkrit, Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes prestasi belajar, sedangkan analisis data adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun tingkat keberhasilan yang diharapkan pada penilaian ini yaitu, untuk nilai prestasi belajar siswa pada siklus I dan II mencapai 75 dengan presentase ketuntasan 80%. dengan KKM yang ditetapkan pada SMK Negeri 2 Sukawati untuk mata pelajaran dasar-dasar kreativitas adalah 75.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Siklus

Setelah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan melakukan observasi/ pengumpulan data dengan memberi tes. Meskipun hasil yang diperoleh sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75, tetapi siswa belum mencapai ketuntasan belajar sampai dengan 80 %.

2. Deskripsi Siklus I

A. Rencana Tindakan I

Bentuk konkrit dari hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Kooperatif STAD. Berdasarkan hasil awal kemampuan siswa kelas X Kria I yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif.
- b. Menjadwalkan kepastian waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke III bulan Agustus.
- c. Merancang rencana bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan baik.
- d. Menentukan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar.
Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.
- e. Merancang skenario pembelajaran.

Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematisnya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007.

B. Pelaksanaan Tindakan I

- a. Pengelolaan Kelas
Pengelolaan kelas dimaksudkan adalah mengelola kelas dengan persiapan yang matang, mengajar materi dengan benar sesuai perencanaan di RPP.
- b. Alat Pembelajaran
Alat pembelajaran dimaksud adalah membahas dan jenis penilaian, terlampir di RPP berikut formir penilaian, memulai dengan pembukaan, pembelajaran inti, pembelajaran tertutup dan dilanjutkan dengan penilaian.
- c. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajara adalah peneliti memulai pembelajaran dengan pembukaan kegiatan inti, dilanjutkan dengan penutup. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model Kooperatif STAD.

d. Penampilan

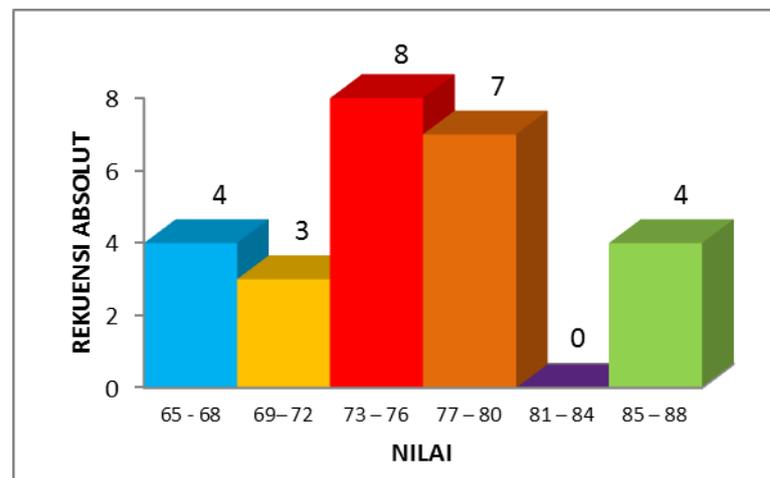
Saat penelitian berpenampilan dengan pakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan metode Kooperatif STAD, peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati siswa yang sedang belajar. Setelah pelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan.

C. Observasi I

Seusainya proses pembelajaran dilanjutkan dengan observasi/ pengumpulan data dengan memberikan tes isian secara ketat agar hasilnya lebih objektif.

D. Refleksi

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suardjono, Supardi, 2006: 80). Akan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 73,08%. Data hasil penelitian pada siklus I, dapat disajikan dalam bentuk grafik/histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Dasar-dasar Kreativitas Siswa Kelas X Kria 1 SMK Negeri 2 Sukawati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Pada Siklus I

Kesuksesan yang diperoleh siswa dalam penelitian menunjukkan prestasi belajar rata-rata 75,92. Dari data tersebut ada 19 orang siswa memperoleh nilai di atas rata-rata (KKM), ada 7 orang siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata (KKM). Peningkatan prestasi belajar dari data awal 67,50 sedangkan siklus I menjadi 75,92 ini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang telah dilaksanakan. Perencanaan yang dimulai dengan menyusun RPP yang baik dan benar sesuai alur kooperatif STAD, dengan melihat kekurangan yang ada sebelumnya, merumuskan tujuan yang tepat, menyusun materi yang berhubungan dengan indicator. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian yang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan mengikuti alur kooperatif STAD serta melakukan pengamatan terhadap semua perencanaan dan pelaksanaan sudah diperoleh hasil sesuai harapan walaupun belum maksimal.

3. Deskripsi Siklus II

A. Perencanaan II

Dari semua hasil yang didapat pada siklus I, dari refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada siswa kelas X Kria 1 SMK Negeri 2 Sukawati dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II.

- b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang dibuat seperti instrumen-instrumen sebelumnya yang meliputi instrumen observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar.

B. Pelaksanaan Tindakan II

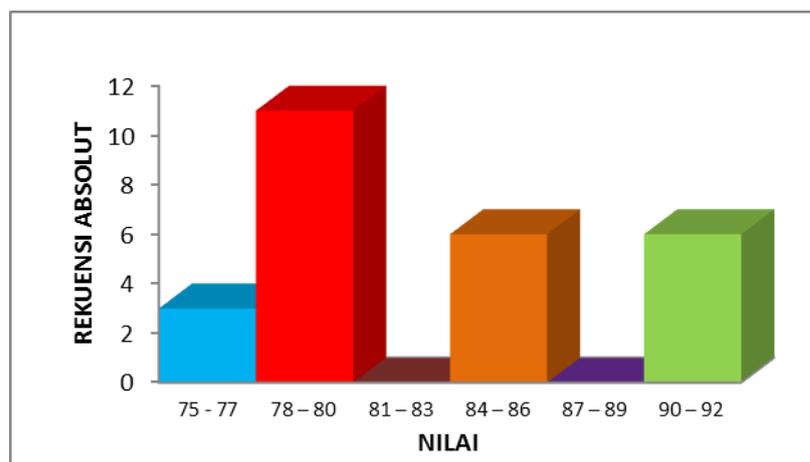
Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mulai pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

C. Observasi / Penilaian II

Setelah proses belajar mengajar berakhir dilanjutkan dengan observasi / pengumpulan data dengan memberikan tes isian yang diawasi secara sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang objektif.

D. Refleksi II

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran, menjadi pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu pendekatan dan metode pembelajaran kooperatif STAD seperti yang telah dilaksanakan. Model kooperatif STAD ini sangat cocok dimanfaatkan pada pembelajaran Dasar-Dasar Kreativitas terbukti dengan peningkatan hasil pembelajaran yang sangat signifikan dari 75,92 pada siklus I menjadi 82,92 pada siklus II atau siswa sudah tuntas 100%. Data hasil penelitian pada siklus II, dapat disajikan dalam bentuk grafik/histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Dasar-dasar Kreativitas Siswa Kelas X Kria 1 SMK Negeri 2 Sukawati Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 Pada Siklus II

Kemampuan prestasi belajar pada data awal yang rata-ratanya 67,50 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar kreativitas masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran dasar-dasar kreativitas di SMK Negeri 2 Sukawati adalah 75. Dengan nilai yang sangat rendah ini maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model kooperatif STAD. Akhirnya dengan penerapan model kooperatif STAD yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat mencapai 75,92. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 19 siswa memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Karena prosentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 73,08%. Hal ini terjadi akibat penggunaan model kooperatif STAD belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dilaksanakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya dengan alur yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan dan penyempurnaan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan upaya membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model kooperatif STAD dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, agar mereka mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar kreativitas lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 82,92 dengan ketuntasan 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, dkk pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematikasiswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan matematika pada siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Esminarto, dkk pada tahun 2016 dengan judul Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk mengaktifkan siswa. Hasil dari penerapan STAD yang dilakukan oleh guru adalah STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa.

4. Simpulan Dan Saran

Temuan yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pada data awal ada 18 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 7 orang siswa dan siklus II ada 2 orang siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM dan 24 orang siswa mendapat nilai di atas KKM.
- b. Dengan rata-rata awal 67,50 naik menjadi 75,92 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 82,92.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 19 orang siswa dan pada siklus II menjadi semua siswa yang tuntas yaitu 26 orang siswa.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi belajar dasar-dasar kreativitas siswa kelas X Kria 1 Semester II SMK Negeri 2 Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar kreativitas, penggunaan metode Kooperatif STAD semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model Kooperatif STAD dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan. Oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Esminarto, dkk. 2016. Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 1 Nomor 1, November 2016.
- Ida Herawati, Iriaji, 1991/1992. *Pendidikan Seni Rupa Jakarta*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muharam E Warti Sundaryati 1991/1992 *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Purwanti, Sri. 2018. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn . *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 15 No. 2 Tahun 2018.
- Savitri, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematikasiswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016/2017. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017.

- Sutrisno. 2013. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan . Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016.
- Sunaengsih, Cucun. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A . Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3(2) 2016.
- Syaefudin, Jatmiko, Tejo, Cahyono, Agus. 2002. *Pembelajaran senirupa*. Jakarta: Universitas Terbuka.